



Siaran Pers

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Nomor: 481/sipers/A6/VIII/2025

Terkesan Ikut Pelatihan Pembelajaran Mendalam, Guru Peserta Tak Sabar Berbagi Praktik Baik

Pekanbaru, 23 Agustus 2025 - Direktur Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru (Dirjen GTKPG), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Nunuk Suryani, melakukan kunjungan kerja ke SMPN 14 Riau untuk melihat langsung pelatihan Pembelajaran Mendalam. Pelatihan ini diselenggarakan mulai 19 s.d. 23 Agustus 2025 dan diikuti sebanyak 60 guru yang berasal dari 10 sekolah menengah pertama di Kota Pekanbaru.

Dalam kunjungan ini, Dirjen Nunuk banyak berinteraksi dengan para guru peserta pelatihan. Ia menanyakan pengalaman yang sudah didapat peserta selama menjalani tiga hari pelatihan terkait Pembelajaran Mendalam.

“Kami ingin mendengar langsung dari Ibu/Bapak guru apa yang sudah didapatkan selama tiga hari pelatihan ini dan bagaimana rencana penerapannya nanti di sekolah masing-masing,” ujar Dirjen Nunuk saat berinteraksi dengan para guru, di Pekanbaru, Kamis (21/8).

Pelatihan ini disambut antusias dari para guru. Lulu Ariani, Guru SMPN 10 Pekanbaru, mengaku awalnya takut, namun setelah mengikuti pelatihan, pola pikirnya berubah menjadi lebih optimistis. “Selama ini kami para guru terbiasa dengan *fixed mindset*. Tapi setelah menjalani pelatihan ini selama tiga hari, harapan kami besar sekali untuk bisa menjadi guru yang mempunyai pola pikir yang bertumbuh atau *growth mindset*. Kami ingin kesempatan ini berlanjut dan bisa diimbaskan ke KKG/MGMP,” ujarnya.

Peserta pelatihan lainnya yaitu Yeni Siswanti, Guru SMPN 25 Pekanbaru juga mengapresiasi pelatihan Pembelajaran Mendalam yang ia dapatkan. “Pelatihan ini dapat mengubah pola pikir kami para guru dari *fixed mindset* ke *growth mindset*. Kami juga sudah mulai merancang praktik baik (pembelajaran) untuk dibagikan kepada para guru lainnya agar (proses pembelajaran) tersampaikan lebih baik ke peserta didik,” ujarnya.

Tanggapan Para Fasilitator

Fasilitator pelatihan Pembelajaran Mendalam, Rina Oktaviani mengatakan, pelatihan yang diberikan kepada para guru menekankan esensi bahwa Pembelajaran Mendalam bukan sekadar bernyanyi atau membuat suasana belajar menjadi riang, melainkan guru mampu menghadirkan AHA *moment* bagi siswa.

“Salah satu prinsip dalam Pembelajaran Mendalam adalah menggembarakan. Berarti peserta didik belajar dalam suasana yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang menggembarakan agar tercapai keberhasilan belajar (AHA *moment*),” katanya seraya menekankan pentingnya bagi para guru untuk memiliki pergeseran *mindset* dari Pola Pikir Tetap (PPT) ke PBB (Pola Pikir Bertumbuh).



Siaran Pers

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

AHA *moment* atau Momen AHA adalah momen munculnya pengetahuan mendalam tentang masalah yang telah diusahakan untuk dipecahkan, atau sekilas petunjuk mengenai situasi sulit yang sedang dihadapi seseorang.

Sementara itu, fasilitator lainnya, Agus Trianita, menilai tantangan terbesar dalam pelatihan ini adalah bagaimana mengubah kebiasaan atau pola pikir guru yang sudah terbiasa di zona nyaman. Ia berharap sesi tatap muka lebih difokuskan dan pencarian solusi nyata bersama agar membantu para guru dapat mengimplementasikannya di sekolah.

Peresmian Gedung Pendidikan dan Taman Numerasi BGTK Provinsi Riau

Selain meninjau pelatihan, Dirjen Nunuk juga meresmikan Gedung Pendidikan dan Taman Numerasi yang berada di Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Riau. Ia berpesan agar gedung ini dapat menjadi rumah bersama bagi para guru untuk belajar. "Gedung ini bukan sekadar bangunan fisik, melainkan rumah bersama bagi para pendidik untuk belajar, berbagi, dan bertumbuh. Saya berharap BGTK Riau menjadi pusat inovasi, pusat kolaborasi, sekaligus ruang penguatan kapasitas guru agar mampu menjawab tantangan zaman," ujarnya.

Kepala BGTK Provinsi Riau, Reisky Bestary, mengatakan bahwa gedung ini nantinya akan digunakan sebagai pusat pembelajaran bagi para guru. "Di dalamnya terdapat ruang rapat berkapasitas 20 orang, ruang *micro teaching* berkapasitas 50 orang, serta studio *podcast*. Ruang *micro teaching* sudah dimanfaatkan sebanyak tiga kali untuk pelatihan guru," jelas Reisky.

Sementara itu, Taman Numerasi dibangun sebagai bentuk nyata untuk mendukung Gerakan Numerasi Nasional. Menariknya, seluruh sarana yang ada di taman ini memanfaatkan bahan-bahan daur ulang. "Tujuannya agar guru, khususnya dari satuan PAUD, bisa melihat contoh bahwa media pembelajaran bisa dibuat tanpa harus mengeluarkan anggaran besar. Harapannya, mereka terinspirasi untuk membangun taman numerasi di satuan pendidikan masing-masing," pungkasnya.

Biro Komunikasi dan Hubungan Masyarakat
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Laman: kemendikdasmen.go.id

X: x.com/Kemdikdasmen

Instagram: [instagram.com/kemendikdasmen](https://www.instagram.com/kemendikdasmen)

Facebook: [facebook.com/kemendikdasmen](https://www.facebook.com/kemendikdasmen)

YouTube: KEMDIKDAEMEN

Pertanyaan dan Pengaduan: ult.kemdikbud.go.id

Siaran Pers Kemendikdasmen: kemdikbud.go.id/main/blog/category/siaran-pers

#PendidikanBermutuuntukSemua

#KemendikdasmenRamah

